

## PENGGUNAAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA

Ubad Subandi<sup>1</sup>, Astri Sutisnawati<sup>2</sup>, Luthfi Hamdani Maula<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia

Email : [ubadsubandi027@ummi.ac.id](mailto:ubadsubandi027@ummi.ac.id)<sup>1</sup>, [astrisutisnawati@ummi.ac.id](mailto:astrisutisnawati@ummi.ac.id)<sup>2</sup>, [luthfihamdani@ummi.ac.id](mailto:luthfihamdani@ummi.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Latar belakang Penelitian dimana Pembelajaran yang salah fungsinya mengembangkan kreativitas belum menampakkan keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran di kelas IV SD Negeri Kabandungan Tahun pembelajaran 2022/2023, dalam materi tentang Operasi hitung pembagian tes sumatif akhir materi menunjukkan KKM belum dapat dicapai oleh sebagai besar siswa dari jumlah 25 siswa hanya 8 siswa sudah mencapai (kriteria ketuntasan minimal) KKM dan 17 siswa belum mencapai (kriteria ketuntasan minimal) KKM, Dengan standar nilai 75. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin yang dilaksanakan dengan 2 siklus, Penelitian bertujuan mengimplementasikan Model *Pembelajaran Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa, peningkatan kreativitas siswa setelah penggunaan Model *Pembelajaran Based Learning* (PBL), Hasil Penelitian menunjukkan pengamatan yang dilakukan pada siklus I, Kreativitas hasil belajar siswa dari jumlah seluruh siswa, sebanyak 15 siswa atau 60% dan sebanyak 10 siswa atau 40%. Perbaikan yang dilakukan peneliti pada siklus II, Jumlah siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 20 siswa atau 80% dan sebanyak 5 siswa atau 20%. Sedangkan target peneliti terhadap Kreativitas hasil belajar dalam pembelajaran adalah 75% siswa harus menguasainya. Hasil penelitian tersebut dengan kategori sangat baik, dengan capaian seluruh indikator kreativitas siswa meningkat.

**Kata Kunci:** Model *Problem Based Learning*, Kreativitas hasil belajar

### PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika yang salah fungsinya mengembangkan kreativitas belum menampakkan keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran di kelas IV SD Negeri Kabandungan Tahun pembelajaran 2022/2023, dalam materi tentang Operasi hitung pembagian penilaian akhir menunjukkan KKM belum dapat dicapai oleh sebagai besar siswa dari jumlah 25 siswa hanya 8 siswa sudah mencapai KKM dan 17 siswa belum mencapai KKM. Dengan standar nilai 75. Hal yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran menemukan bahwa siswa waktu pembelajaran tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi, pemahaman siswa masih rendah, belum bisa mengambil sebuah kesimpulan, memanfaatkan diskusi kelompok dengan baik dan tidak mampu berfikir secara kreatif dalam pemecahan

masalah soal sehingga nilai siswapun masih di bawah KKM. Menurut Susanto (2013:186) pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika. Menurut Campbell (2012) kreativitas adalah kegiatan yang mendatangkan hasil yang sifatnya baru, berguna, dan dapat dimengerti. Menurut Wahyudin (2007) kreativitas berarti kemampuan menghasilkan sesuatu yang baru dan orisinal yang berwujud ide-ide dan alat-alat, serta lebih spesifik lagi, keahlian menemukan sesuatu. Gallagher dalam Rachmawati (2011) mengatakan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa

gagasan ataupun produk baru, atau mengkombinasikan antara kedua-nya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya.

Salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan menghadapkan siswa pada permasalahan yang nyata pada kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri dalam memecahkan masalah dan mengupayakan berbagai macam solusinya, serta mendorong siswa untuk berpikir kreatif (Purnamaningrum, 2012). Sehubungan kondisi ideal tersebut belum tercapai maka penulis melakukan upaya perbaikan dan proses hasil belajar matematika materi Operasi hitung Pembagian di kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL). Hal ini dilakukan dengan asumsi bahwa akan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil pembelajaran matematika. Model *Problem Based Learning* (PBL), menurut (Erwin, 2018:149) merupakan urutan kegiatan belajar mengajar dengan memfokuskan pemecahan masalah yang benar terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Sehubungan dengan hal tersebut, dalam pembelajaran matematika, guru hendaknya tidak langsung memberikan rumus-rumus yang sudah siap pakai. Tetapi, siswa sebaiknya dilibatkan dalam penemuan rumus tersebut. Guru sebagai pelaksana langsung pencapaian tujuan pembelajaran perlu meningkatkan kualitas proses pembelajaran yaitu dengan memperhatikan bagaimana cara menyampaikan

pengetahuan yang dimiliki itu kepada peserta didiknya. Tujuan dari penelitian ini, 1). Mendeskripsikan implementasi Model *Pembelajaran Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan Kerativitas belajar siswa; 2). Mendeskripsikan peningkatan kreativitas siswa setelah penggunaan Model *Pembelajaran Based Learning* (PBL), Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak terutama peneliti sebagai bahan pengalaman dalam pembelajaran langsung ; 3) Pendidik sebagai orang yang mendidik mampu memberikan pengetahuan secara berkesinambungan dan menyeluruh, serta memberika inovasi-inovasi pada proses kegiatan belajar, agar potensi yang ada di peserta didik dapat tumbuh dan berkembang terutama dalam segi kreativitasnya; 4) siswa lebih kreatif dengan suasana pembelajaran yang berbeda, 5) Siswa menenukan hal baru dan ide-ide dalam pemecahan masalah dari pembelajaran dan mampu mengimplentasiannya dalam kehidupan sehari-hari.

Problem based learning adalah pembelajaran berbasis siswa, dimana siswa dirancang untuk memiliki kemampuan melakukan percobaan atau praktikum, kemampuan untuk menggabungkan teori dan praktek serta memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah (Arifin, S. (2021), sehingga model pembelajaran memberikan nilai positif terhadap siswa tersebut meningkatkan kemampuan dalam pemecahan masalah berfikir kritis dan kreartif. Menurut (R. Arends, 2014) Arifin, S. (2021), terdapat tiga hasil belajar

yang didapatkan oleh siswa yang belajar melalui model ini, yaitu 1) Penemuan dan keterampilan menyelesaikan masalah, 2) Prosedur pembelajaran orang dewasa. 3) Kecakapan belajar secara mandiri. Adapun Boud dan Felletti dalam Ngalimun (2013:89) menyatakan bahwa PBL adalah suatu pendekatan pembelajaran dengan membuat konfrontasi kepada peserta didik dengan masalah-masalah praktis (Saharsa, Qaddafi, & Baharuddin, 2018). (Sukmawati, 2021). Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pengembangan dari teori konstruktivisme, menurut Savoie dan Hugnes dalam (wena,2009) Arifin, S. (2021), bahwa ciri-ciri khusus: 1) Belajar diawali dari sebuah persoalan faktual; 2) Menentukan persoalan yang diterima siswa berhubungan dengan dunia nyata; 3) Mengatur materi pelajaran pada sekitar persoalan, bukan terkait disiplin yang menaunginya; 4) Memberikan kepercayaan kepada siswa; 5) membuat serta menjalankan langsung proses belajarnya secara mandiri; 6) Membentuk kelompok kecil; 7) Menuntut siswa untuk memaparkan.

Gunawan dan Farid (2014) Sabri, I., & Yanuartuti, S. (2023) berpendapat bahwa kreatifitas merupakan kemampuan berfikir untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru, berbeda, belum ada sebelumnya yang berupa suatu gagasan, ide, hasil karya serta respon situasi yang tidak terduga. Santtock (dalam habibah, 2016) menyatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk berfikir yang sangat dibutuhkan dalam setiap aspek kehidupan.

Kreativitas merupakan keterampilan siswa untuk memunculkan ide, cara, atau model yang baru untuk menyelesaikan suatu permasalahan (Astuti & Aziz, 2019). Kreativitas belajar siswa dapat diukur berdasarkan lima indikator yaitu fluency, flexibility, originality, elaboration, dan evaluation (Munandar, 2009). (Setiawan et al., 2021). Kemampuan berpikir kreatif menurut Johnson (Fajarwati, 2011) ialah kemampuan dimana siswa menghasilkan ide-ide yang baru yang dihasilkan dari pemahaman baru. Sementara itu mengartikan kreativitas sebagai kemampuan untuk mencipta atau berkreasi (Putra et al., 2012) (Kamarudin & Yana, 2021). Dalam proses belajar setiap orang atau siswa dituntut untuk dapat mengembangkan, mencipta, dan menemukan ide atau gagasan baru dari apa yang telah dipelajari melalui proses berpikir dan kreativitas yang tinggi sehingga dapat menemukan sesuatu yang baru dan berbeda dengan penemuan sebelumnya baik berupa gagasan atau karya nyata berdasarkan data dan informasi-informasi yang ada, atau bahkan dengan adanya kreativitas seseorang mampu menyelesaikan suatu masalah dengan metode atau cara-cara tertentu, (Natty et al., 2019). Menurut (Halimah STIT Ibnu Rusyd et al., 2022), Objek penilaian hasil belajar penting diketahui agar memudahkan guru dalam menyusun alat evaluasinya. Objek penilaian tersebut dibagi menjadi 3 ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Sebagai peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas memiliki peran ganda, Dalam kegiatan pembelajaran mengangkat masalah-

masalah “aktual” yang dihadapi oleh guru dilapangan, kemudian dilakukan suatu observasi dan evaluasi yang hasilnya dapat dipakai sebagai masukan untuk melakukan “refleksi” atas apa yang terjadi pada tahapan pelaksanaan pembelajaran, Untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dapat menggunakan model problem based learning. (Kusumadewi et al., 2019), Berdasarkan hasil review artikel jurnal membuktikan bahwa adanya pengaruh model problem based learning terhadap pembelajaran matematika yaitu dilihat dari adanya peningkatan ketercapaian tujuan dari pembelajaran matematika setelah diterapkannya model tersebut, yakni: 1) peningkatan kognitif peserta didik; 2) peningkatan kemampuan pemecahan masalah; 3) peningkatan hasil belajar peserta didik; 4) Peningkatan dalam mengomunikasikan ide dan pengembangan karakter. (Andani et al., 2021), Model PBL menuntut siswa untuk memecahkan masalah sendiri, sehingga siswa menggunakan kreativitasnya dan lebih percaya diri dalam memecahkan masalah matematika. Terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas dan self-efficacy mahasiswa FD dan FI. (Abidin & Maulidia, 2020), Kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PjBL diharapkan untuk memperhatikan setiap tahapan yang ada pada langkah-langkahnya terutama dalam hal membuat kesimpulan dan memecahkan permasalahan yang disajikan siswa sudah menguasainya, (Nida Winarti et al., 2022). Dalam pembelajaran menggunakan model PBL ini membutuhkan waktu lama, jadi

pendidik harus bisa mengatur waktu sebaik mungkin, dan dalam pemilihan topik permasalahan harus menggunakan masalah kongkrit yang terjadi dilingkungan peserta didik akan tetapi disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan di ajarkan. (Indrawan et al., 2022).

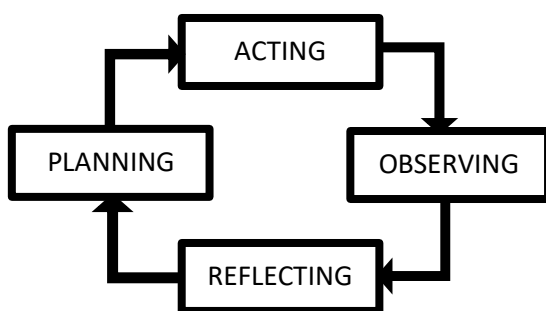
Observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri Kabandungan ditemukan bahwa terdapat berapa siswa dalam pembelajaran belum menunjukkan kreativitas dalam belajarnya. Pembelajaran berbasis masalah adalah strategi pembelajaran di kelas yang mengatur atau mengelola pembelajaran matematika di sekitar kegiatan pemecahan masalah dan memberikan kepada para siswa kesempatan untuk berfikir secara kritis, mengajukan ide kreatif mereka sendiri, dan mengkomunikasikan dengan temannya secara matematis. (Wahyuningsih, 2019).

## **METODE**

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah Metode penelitian tindakan kelas (Classrom Action Reserch). Peneliti menggunakan metode ini dengan tujuan untuk mengungkapkan dan mengatasi permasalahan yang terjadi di suatu kelas tertentu dan metode ini dianggap sesuai dengan permasalahan tersebut, dalam mengembangkan karir penelitian ini juga harus di lakukan oleh seorang pendidik, selain memberikan stimulus kepada peserta didik, Penelitian tindakan kelas guru mementingkan proses tidak semata-mata hasil tapi kualitas pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu, Pembelajaran

berhasil apabila istilah “hasil” itu bukan hasil akhir melainkan juga hasil yang berada selama proses Arikunto, S. (2021). PTK dengan menggunakan model Kurt Lewin, penelitian ini di mulai dengan menyusun perencanaan (Planing), Pelaksanaan Tindakan (Acting), pengamatan (Observing), Refleksi (Reflecting) (Subakti, dkk,2022). Tindakan ini dilakukan dua siklus terdiri dari tahap tindakan, Observasi dan Refleksi. PTK adalah kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran (Yustitia et al., 2020).

Menurut Suharsimi Arikunto (Parnawi, A. (2020) menjelaskan Penelitian Tindakan kelas Sebagai suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Maka dari itu guru memiliki tanggung jawab penuh terhadap kualitas pendidikan. Menurut Parnawi, A. (2020). Model Kurt Lewin menjadi acuan dari berbagai model penelitian Karena Kurt Lewin yang pertama kali memperkenalkan penelitian tindakan atau action research.



Gambar 1. Model PTK Kurt Lewin

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini yang harus tercapai: 1) Ketercapaian Penggunaan model Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa telah meningkatkan hasil belajar pada siswa lebih dari 75; 2) Kreativitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan meningkat dari presentasi baik menjadi sangat baik dari total siswa yang ada didalam kelas sebanyak 25 siswa maka penelitian akan dihentikan; 3) Prosentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari tiap siklus ke siklus berikutnya dengan Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, atau 80 % dari total siswa yang ada didalam kelas sebanyak 25 siswa maka penelitian akan dihentikan.

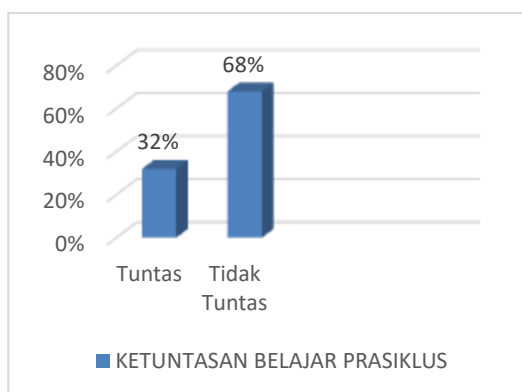
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2022/2023, Dengan melibatkan siswa kelas IV SD Negeri Kabandungan yang berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 15 Siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki dan tiga (3) Observer yang membantu pelaksanaan dalam penelitian pada saat observasi awal dilakukan, merujuk pada kondisi di atas peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran matematika materi tentang Operasi hitung pembagian.

Tahap awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Problem Based Learning (PBL) dalam kegiatan, terlebih dahulu melakukan observasi awal yaitu

kegiatan pra siklus untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.

Berdasarkan hasil dari kegiatan inilah yang menjadi acuan dilakukan proses perbaikan pembelajaran. Di akhir pembelajaran prasiklus, peneliti mengadakan evaluasi akhir untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi operasi hitung Pembagian, Jumlah soal yang diberikan adalah sebanyak dua (2) soal berupa isian. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan kurang membuat siswa kreatif dalam memecahkan permasalahan, bahkan beberapa siswa terlihat bosan kurang memperhatikan apa yang dijelaskan guru saat memberi materi, siswa hanya terdiam dan kurang ada keberanian untuk menanyakan hal yang belum mereka pahami dan pada akhirnya siswa pun dalam mengerjakan soal tes tidak fokus terhadap perintah dalam soal tersebut, begitu juga dengan guru yang hanya menggunakan metode caramah, tidak di terapkan model ataupun metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, bahkan dalam pembelajarannya tidak menggunakan media pembelajaran yang membuat siswa tertarik.



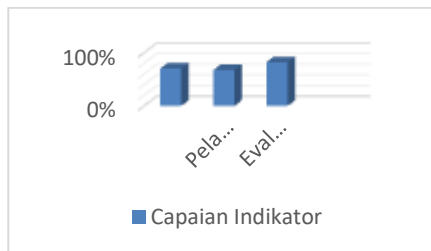
Gambar 2. Diagram Hasil Belajar Prasiklus

Berdasarkan Gambar di atas bahwa ketuntasan belajar siswa dalam kreativitas belajar terhadap materi pembelajaran masih rendah dan nilai siswa masih banyak yang dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu jumlah siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak delapan (8) siswa atau 32 % dan sebanyak 17 siswa atau 68%. Target kriteria ketuntasan minimal (KKM) hasil belajar siswa terhadap Kreativitas dalam pembelajaran adalah 75 siswa harus menguasainya. Maka dengan itu peneliti harus mengadakan perbaikan pembelajaran dengan dibantu Guru lainnya sebagai observer yang akan dilaksanakan pada siklus I.

### 1. Siklus I

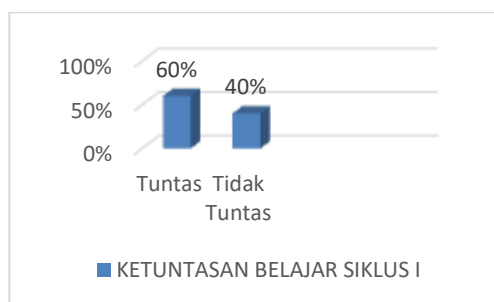
Pada tahap Perencanaan Pengamatan terhadap modul ajar dan bahan ajar yang digunakan butuh penyempurnaan di mana peneliti sebagai penyusun modul ajar agar langkah-langkah model Problem Based Learning tersebut dimuat dalam modul ajar tersebut , dari alokasi waktu pembelajaran, Model pembelajaran, media pembelajaran indikator ketercapaian dengan katategori baik atau 70%, untuk tahap pelaksanaan Dalam kegiatan awal pembelajaran guru memberikan apersepsi dan motivasi belajar pada siswa sesuai dengan tahapan yang harus dilakukan akan tetapi hasil pengamatan menunjukkan hasil cukup baik atau 66% dari indikator keterlaksanaan ketercapaian. Dalam kegiatan inti pembelajaran, pengamatan dilakukan dengan memperhatikan modul ajar yang digunakan dan model prolem based learning yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pembelajaran,

Penyampaian tujuan pembelajaran, Penyampaian langkah-langkah model Problem Based Learning, penyampaian masalah, pemecahan masalah untuk di pecahkan, pemecahan masalah secara berkelompok, tetapi hasil pengamatan menunjukkan hasil cukup baik atau 69% dari indikator keterlaksanaan ketercapaian.



Gambar 3. Deskripsi Hasil Observasi Guru

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut pada lembar observasi guru yang dilaksanakan oleh observer pada siklus I, Pada Kegiatan Perencanaan peneliti hanya mencapai hasil cukup Baik atau 70%, Perencanaan yang didalam dalamnya terdapat dua (2) indikator kegiatan awal dan kegiatan inti pembelajaran peneliti hanya mencapai kategori cukup baik atau 67,5%, kegiatan inti mencapai hasil baik atau 82%. Oleh karena itu hasil observasi hasil aktivitas siswa yang didapat dari pembelajaran langsung masuk dalam kategori baik dengan rata-rata indikator capaian 78,58 %, meskipun demikian masih terdapat 2 (dua) kelompok yang belum tuntas.



Gambar 4. Diagram Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan deskripsi di atas bahwa ketuntasan belajar siswa dalam kreativitas belajar terhadap materi pembelajaran masih rendah dan nilai siswa masih banyak yang dibawah KKM, yaitu Jumlah siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 15 siswa atau 60 % dan sebanyak 10 siswa atau 40%. Sedangkan target peneliti terhadap Kreativitas dalam pembelajaran adalah 75% dari siswa seluruhnya harus menguasainya. Maka dengan itu peneliti harus mengadakan perbaikan pembelajaran dengan dibantu Guru lainnya sebagai observer yang akan dilaksanakan pada siklus II.

Catatan lapangan berguna untuk mengumpulkan data yang tercantum pada lembar observasi guru dan siswa adapun catatan lapangan yang ditemukan adalah sebagai berikut: 1) Penelitian dengan Model Problem Based Learning dalam meningkatkan kreativitas siswa, merupakan salah satu kegiatan dalam pembelajaran, siswa yang menjadi subjek penelitian memiliki pengaruh besar pada saat kegiatan, penggunaan metode ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran; 2) Dalam kegiatan penelitian yang dilaksanakan ini siswa diharapkan mampu bergotong royong, mandiri dan berfikir kritis serta menunjukkan kreativitasnya dalam pembelajaran, meskipun pada saat pembelajaran guru masih terlalu cepat dalam menyampaikan materi, bahan ajar yang digunakan terlalu singkat, waktu pembelajaran perlu ditambahkan, dan siswa masih belum kompak dalam kegiatan, masih kebingungan belum terlihat aktif dan kreatif dalam menyajikan hasil diskusi kelompok dan belum mampu menyelesaikan permasalahan yang

diajukan perlu dilakukan siklus selanjutnya. Catatan lapangan tersebut adalah hasil catatan lapangan pada pelaksanaan Siklus I pada pertemuan 1 dan 2. Ada beberapa hal yang perlu diperbaiki peneliti dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II. Adapun hal yang harus diperbaiki tersebut adalah

Tabel 1. Temuan Pelaksanaan Siklus I

Observasi Kegiatan	Hasil	Perbaikan
Aktivitas Guru	Modul ajar yang digunakan peneliti perlu ditambahkan alokasi waktunya karena masih kurang dalam penyampaian bahan ajar. Guru masih kurang dalam menyampaikan informasi tentang Model Problem Based Learning secara terarah dalam kegiatan inti pembelajaran dan pada kegiatan akhir refleksi dan	Modul ajar diperbaiki dengan menambahkan alokasi waktu 3-4 jam pelajaran. Guru meningkatkan pemahaman tentang model Problem Based learning dan memberikan informasi secara jelas dan guru juga melakukan refleksi secara tuntas. Karena dengan refleksi kita akan mengetahui sejauh mana kualitas pembelajaran dan sebagai bahan tindak lanjut selanjutnya.

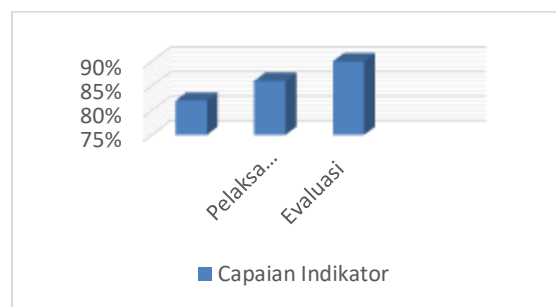
	penyampaian kesimpulan dalam pembelajaran
Aktivitas siswa	Masih terdapat 2 (dua) kelompok K dalam kegiatan pembelajaran yang kreativitas belajar masih kurang berdasarkan hasil diskusi siswa belum mampu sepenuhnya menjawab pertanyaan masalah yang ditemukan, Masih ada siswa terlihat malu untuk bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum dipahami, Siswa belum mampu menyajikan hasil diskusi dengan baik,



	mencatat dan bertanya kepada kelompok yang menyajikan hasil diskusi	
Hasil Tes Siklus	Masih terdapat 10 siswa yang hasil belajarnya belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan dalam pembelajaran	Untuk pertemuan selanjutnya guru memberikan penekanan yang lebih dalam penyampaian materi ajar dengan model Problem Based learning

## 2. Siklus II

Dalam Pelaksanaan kegiatan Pembelajaran Pengamatan Aktivitas guru berlangsung setiap pertemuan, guru mengumumkan hasil penilaian pembelajaran pada siklus I kepada siswa. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut pada lembar observasi guru yang dilaksanakan oleh observer pada siklus II, Pada Kegiatan Perencanaan peneliti hanya mencapai hasil sangat baik atau 82 %, Kegiatan Pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran peneliti mencapai kategori baik atau 86% kegiatan inti mencapai hasil baik atau 90% naik Jadi keterlaksanaan penggunaan model pembelajaran jika di ambil rata-rata hanya 87% dengan kategori sangat baik, Maka dari itu berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru termasuk dalam kategori sangat baik sesuai dengan yang diharapkan dalam penelitian.



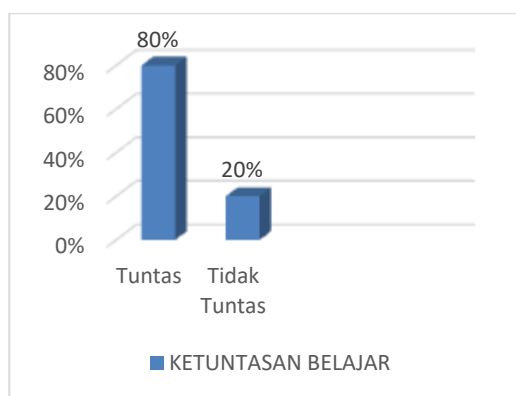
Gambar 5. Diagram hasil observasi Guru siklus II

Pada awal proses pembelajaran, aktivitas siswa adalah menanggapi, menyimak dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru mengenai materi tentang pembagian bersusun secara vertikal. Kemudian siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan, langkah-langkah pembelajaran dengan model PBL dan teknik penilaian yang disampaikan oleh guru. Siswa menanggapi saat guru bertanya tentang permasalahan yang berhubungan dengan operasi hitung pembagian. Setelah berdiskusi salah satu dari anggota kelompok menuliskan pada lembar jawaban yang telah disediakan dan salah satu perwakilan dari kelompok tersebut mempresentasikannya di depan kelas.

Berdasarkan hasil observasi hasil aktivitas siswa pada siklus II yang didapat dari pembelajaran langsung masuk dalam kategori sangat baik dengan rata-rata indikator capaian 88,00 %, maka dari itu ketercapaian indikator dalam lembar aktivitas siswa dinyatakan sudah memenuhi dari yang diharapkan.

Berdasarkan Hasil evaluasi siklus II pada soal matematika yang diberikan tentang materi operasi hitung pembagian bilangan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75,

sebanyak 20 siswa yang mampu menyelesaikan soal dengan kategori tuntas dan 5 siswa belum tuntas. Ada peningkatan dalam pembelajaran dan sudah memenuhi indikator keberhasilan belajar yang diharapkan. Hasil dari evaluasi Siklus I, Hal ini akan menjadi perbaikan pada pertemuan selanjutnya.



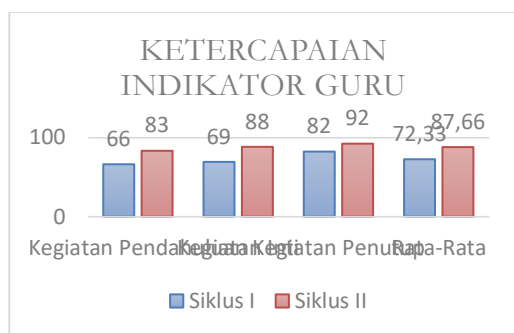
Gambar 6. Diagram Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan gambar di atas bahwa ketuntasan belajar siswa dalam kreativitas belajar terhadap materi pembelajaran masih rendah dan nilai siswa masih banyak yang dibawah KKM, yaitu Jumlah siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 20 siswa atau 80 % dan sebanyak 5 siswa atau 20%. Sedangkan target peneliti terhadap Kreativitas dalam pembelajaran adalah 80% siswa harus menguasainya. Maka dengan itu ketuntasan belajar siswa yang dilaksanakan pada siklus II sudah dinyatakan tercapai

### Pembahasan

Secara istilah problem based learning (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan suatu masalah pesertadidik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya. (ASLACH, 2020). Problem Based Learning

berfokus pada penyajian suatu permasalahan (nyata atau simulasi) kepada siswa, kemudian siswa diminta mencari pemecahannya melalui serangkaian penelitian dan investigasi berdasarkan teori, konsep prinsip yang dipelajarinya dari berbagai ilmu. (Mayasari et al., 2022). Kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti dalam penelitian model Problem Based Learning, pada siklus I Kegiatan Pendahuluan peneliti hanya mencapai hasil cukup baik atau 66%, kegiatan inti pembelajaran peneliti hanya mencapai kategori cukup baik atau 69%, kegiatan Penutup mencapai hasil baik atau 82%, Jadi keterlaksanaan penggunaan model pembelajaran jika di ambil rata-rata hanya 72,33% atau baik, meskipun begitu peneliti perlu melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya, agar penggunaan model problem learning dalam kegiatan pembelajaran dapat terlaksana, sesuai dengan indikator ketercapaian yang harus dicapai. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II hasil pengamatan tersebut pada lembar observasi guru yang dilaksanakan oleh observer pada siklus II, Pada Kegiatan Pendahuluan peneliti hanya mencapai hasil sangat baik atau 83% naik 22% dari siklus I, kegiatan inti pembelajaran peneliti mencapai kategori baik atau 88% naik 14%, kegiatan inti mencapai hasil baik atau 92% naik 10%, Jadi keterlaksanaan penggunaan model pembelajaran jika di ambil rata-rata hanya 87,66% naik 15,33% dengan kategori sangat baik, Maka dari itu berdasar hasil pengamatan aktivitas guru termasuk dalam kategori baik sesuai dengan yang diharapkan dalam penelitian.



Gambar. 7 Diagram Peningkatan Pelaksanaan Model Problem Based Learning

Berdasarkan hasil analisis terhadap kemampuan guru dalam penggunaan model Problem Based Learning tergolong kategori sangat baik, hal tersebut dapat terpenuhi oleh bantuan siswa, teman sejawat, perangkat pembelajaran dan media pembelajaran yang memadai dalam proses kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu pemaparan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan guru dalam kegiatan pembelajaran bukan hanya kepada materi yang dikuasai akan tetapi dukungan dari teman sejawat, siswa serta perangkat dan media pembelajaran dapat menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajar.

PBL dapat meningkatkan hasil belajar pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dan model pembelajaran PBL dapat dijadikan alternatif dalam proses kegiatan belajar mengajar. (Vera & Astuti, 2019). Aktivitas belajar siswa yang dilaksanan pada kegiatan prasiklus Berdasarkan deskripsi di atas bahwa ketuntasan belajar siswa dalam kreativitas belajar terhadap materi pembelajaran masih rendah dan nilai siswa masih banyak yang dibawah KKM, yaitu Jumlah siswa yang telah mencapi KKM sebanyak 8 siswa atau 40 % dan sebanyak 17 siswa atau 60%. Sedangkan target peneliti terhadap Kreativitas dalam pembelajaran adalah 85%

siswa harus menguasainya. Perbaikan pembelajaran pada siklus I hasil observasi hasil aktivitas siswa yang didapat dari pembelajaran langsung masuk dalam kategori baik dengan rata-rata indikator capaian 78,58 %, meskipun demikian masih terdapat 2(dua) kelompok. Terdapat beberapa aspek dalam peningkatan kreativitas belajar masih kurang diantaranya siswa belum mampu sepenuhnya menjawab pertanyaan masalah yang ditemukan, masih terlihat malu untuk bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum di pahami, belum mampu menyajikan hasil diskusi dengan baik, mencatat dan bertanya kepada kelompok yang menyajikan hasil diskusi atau ketercapaian indikator tersebut dengan kategori cukup Baik atau 66% indikator ketercapainnya adapun hasil Penilaian yang dilakukan bahwa ketuntasan belajar siswa dalam kreativitas belajar terhadap materi pembelajaran masih rendah dan nilai siswa masih banyak yang dibawah KKM, yaitu Jumlah siswa yang telah mencapi KKM sebanyak 15 siswa atau 60 % dan sebanyak 10 siswa atau 40%. Sedangkan target peneliti terhadap Kreativitas dalam pembelajaran adalah 85% siswa harus menguasainya. Perbaikan yang dilakukan peneliti pada siklus II, hasil observasi hasil aktivitas siswa pada siklus II yang didapat dari pembelajaran langsung masuk dalam kategori sangat baik dengan rata-rata indikator capaian 88,00 %, maka dari itu ketercapaian indikator dalam lembar aktivitas siswa dinyatakan sudah memenuhi dari yang diharapkan. ketuntasan belajar siswa dalam kreativitas belajar terhadap materi pembelajaran masih rendah dan nilai siswa masih banyak yang dibawah KKM, yaitu Jumlah

siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 20 siswa atau 80 % dan sebanyak 5 siswa atau 20 %. Sedangkan target peneliti terhadap Kreativitas dalam pembelajaran adalah 80% siswa harus menguasainya.



Gambar 8. Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Dari hasil analisis pengamatan yang dilakukan peneliti pada kegiatan Prasiklus, siklus I dan siklus II, menunjukkan bahwa pembelajaran dengan Penggunaan model Problem Based learning dalam kreativitas hasil belajar, Kualitas pembelajaran yang dilakukan dengan aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung dari tiap tahapan ada kenaikan atau di kategorikan sangat baik sesuai dengan ketercapaian indikator yang diharapkan, begitu juga kreativitas siswa yang ditunjukkan selama proses kegiatan dengan mengukur ketuntasan belajar pada akhir kegiatan dinyatakan sangat baik sesuai dengan harapan peneliti.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di lapangan maka di tarik kesimpulan, Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan kreativitas hasil belajar, model pembelajaran tersebut terdapat dalam modul ajar, yang memuat

masalah pada peserta didik, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan secara diskusi atau kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, siswa di tuntut dalam menemukan ide-ide baru dan memecahkan masalah tertentu dalam sebuah pembelajaran sehingga kreativitasnya dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dirinya melalui kegiatan,

## SARAN

Ada beberapa saran ataupun rekomendasi untuk penggunaal Model Problem Based Learning (PBL) selanjutnya dalam kegiatan pembelajaran pada sebuah penelitian 1) Para peneliti selanjutnya dalam penyusun perencanaan perangkat pembelajaran (Modul ajar) harus memperhatikan materi, tujuan pembelajaran, dan media pembelajaran sebagai pendukung yang akan digunakan, sehingga mudah di pahami dan dimengerti oleh peserta didik: 2) Para peneliti selanjutnya harus memperhatikan dalam penggunaan Model Problem Based Learning dalam setiap tahapan terutama dalam kegiatan proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Maulidia, F. (2020). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah ( PBL ) untuk meningkatkan kreativitas dan efikasi diri siswa field dependent dan field independent. 3(1), 13–17.
- Andani, M., Pranata, O. H., & Hamdu, G. (2021). Systematic Literature Review: Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah*

- Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 404–417.  
<http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Arifin, S. (2021). *Model PBL (Problem Based Learning) Berbasis Kognitif dalam Pembelajaran Matematika*. Penerbit Adab.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- ASLACH, Z. (2020). Pengaruh Kreativitas Siswa Dalam Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Kalisari 01. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 30.  
<https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.30-43>
- Halimah STIT Ibnu Rusyd, N., Timur, K., & Adiyono STIT Ibnu Rusyd, I. (2022). Unsur-Unsur Penting Penilaian Objek Dalam Evaluasi Hasil Belajar. *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, 2(Februari), 160–167.
- Indrawan, D. R., Uswatun, D. A., Lyesmaya, D., Herdiana, H., & Ilhami, B. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Literasi Sains Siswa Kelas 3 Sd. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 558.  
<https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i2.8876>
- Kamarudin, K., & Yana, Y. (2021). Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Learning Start A Question di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 213–219.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.284>
- Kusumadewi, R. F., Kusmaryono, I., Lail, I. J., & Saputro, B. A. (2019). Analisis Struktur Kognitif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Masalah Pembagian Bilangan Bulat. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 3(2), 251.  
<https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v3i2.875>
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.  
<https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.335>
- Natty, R. A., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Peningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1082–1092.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.262>
- Nida Winarti, Maula, L. H., Amalia, A. R., Pratiwi, N. L. A., & Nandang. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 552–563.  
<https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2419>
- Parnawi, A. (2020). *Penelitian tindakan kelas (classroom action research)*. Deepublish
- Sabri, I., & Yanuartuti, S. (2023). *TEORI KREATIVITAS DAN PENDIDIKAN KREATIVITAS*. Penerbit Lakeisha.
- Setiawan, L., Wardani, N. S., & Permana, T. I. (2021). Peningkatan kreativitas siswa pada pembelajaran tematik menggunakan pendekatan project-based learning. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 8(1), 1879–1887.  
<https://doi.org/10.21831/jppfa.v8i2.40574>
- Subakti, H., Haruna, N. H., Maghfira, S. A., Nirbita, B. N., Chamidah, D., Kato, I., ... & Purba, S. (2022). *Pedoman Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Secara Teoretis Dan Praktis*. Yayasan Kita Menulis.
- Sukmawati, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar

- Matematika Kelas II SDN Wonorejo 01. *Glosains: Jurnal Sains Global Indonesia*, 2(2), 49–59. <https://doi.org/10.36418/glosains.v2i2.21>
- Vera, M., & Astuti, S. (2019). Peningkatan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Kelas Vsdn Sidorejo Lor V Salatiga. *Maju: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 6(1), 11–21. <https://www.ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/mtk/article/view/299>
- Wahyuningsih, E. (2019). Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Problem Based Learning dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Pengembangan Pembelajaran Matematika*, 1(2), 69–87. <https://doi.org/10.14421/jppm.2019.12.69-87>
- Yustitia, V., Fanani, A., Kusmaharti, D., & Rosidah, C. T. (2020). Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Sekolah. *Jurnal Abdikmas*, vol 1, 33–37.